

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi sebagai waria sebagai suatu perilaku kodrati menimbulkan banyak masalah sosial bagi komunitas ini. Meskipun ada juga Masyarakat yang melihat mereka sebagai positif, namun pandangan umum adalah negative dan oleh sebab itu banyak waria yang mengalami diskriminasi. Berdasarkan pembahasan dalam hasil penelitian ini maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai catatan akhir dalam studi ini.

Pertama, bentuk-bentuk stereotipe terhadap perilaku waria di kota Tual terdiri atas dua kategori. Stereotipe positif, dimana ada masyarakat yang memiliki pandangan positif terhadap waria (bencong) yang dibuktikan dengan adanya interaksi masyarakat bersama waria, Saling Bekerja Bersama dalam Membantu Satu Sama Lain dan Memajukan Kompleks pertaminak. Waria diberikan kebebasan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai waria oleh masyarakat. Walaupun demikian, dalam studi ini ditemukan bahwa stereotipe positif terhadap waria masih sangat minim. Berikutnya adalah stereotipe negatif, dimana masyarakat memiliki pandangan dan persepsi yang negative waria yang dibuktikan dengan adanya waria tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, waria tidak diterima baik oleh masyarakat, dan Waria merasa terintimidasi oleh warga tempat mereka tinggal.

Kedua, dampak dari stereotipe terhadap kehidupan sosial waria di kota Tual secara umum lebih berdampak negative. Para waria merasa didiskriminasi oleh

masyarakat karena waria dianggap sebagai kaum minoritas. Sehingga ditemukan perlakuan dari masyarakat yang tidak nyaman bahkan merasa terusik, hal tersebut merupakan perlakuan diskriminasi yang tentunya mengarah pada hal-hal negatif dan bersifat merugikan bagi sekelompok minoritas (waria). Diskriminasi datang dari berbagai pelaku dan bertujuan perilaku tersebut merupakan teman, keluarga, warga rekan kerja dan pelayanan masyarakat waria di kompleks pertamina menyampaikan bahwa dirinya mendapat diskriminasi dalam berbagai bentuk seperti diskriminasi verbal, penghindaran, perlakuan dan fisik.

Waria merasa tidak dihargai oleh masyarakat karena waria merasa tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan keamaan yang ada di dalam lingkungan sekitar karena penampilan dan tingkah lakunya yang berbeda dengan masyarakat sekitar. Ada juga waria dianggap memberikan pengaruh buruk bagi lingkungan disebabkan karena lingkungan terlalu banyak bergaul dengan lawan jenis (anak laki-laki, teman bergaul banyak wanita), berada dalam lingkungan waria dan bergaul dengan waria untuk terlibat dalam kegiatan waria. Lingkungan yang tidak mendukung memberikan perilaku menyimpang tumbuh tanpa adanya sesuatu upaya menolong dan tidak adanya keterlibatan iman dari lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas sebagai rasa terima kasih penulis, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Disampaikan kepada pemerintah daerah setempat sekiranya melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat dan waria di Kota Tual agar dapat tercipta saling pengertian, saling menghormati hak-hak waria sebagai warga negara
2. Disampaikan kepada tokoh Masyarakat, Tokoh Adat dan Tokoh Agama untuk melakukan pertemuan dan pembinaan kepada waria di Kota Tual agar dapat menurunkan jumlah waria di Kota Tual
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk melakukan edukasi dan pelatihan peningkatan skill kepada waria, agar mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik